PERAN MENTOR DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL- QUR'AN MAHASISWA PRODI PAI DI IAIN LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DEWI WULAN DARI
NIM. 1012018112

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA 2025 M / 1446 H

PENGESAHAN PENGUJI

PERAN MENTOR DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA PRODI PAI IAIN LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Dewan penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan :

Pada Hari/ Tanggal:

Selasa, 19 Agustustus 2025 M
17 Jumadil Awal 1446 H

Dewan Penguji

Ketua,

Dr. Mukhlis, Lc. M.Pd.I
NIP. 198009232011011004

Sekretaris,

Dedek Nursiti Khodijah, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 199211172022032001

Anggota,

Fuji Astuti, MA
NIP. 198402232015032004

Anggota,

Nur Asma, M.Pd.I
NIP. 198205292024212016

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 198108172003121007

PENGESAHAN PEMBIMBING

PERAN MENTOR DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN MAHASISWA PRODI PAI IAIN LANGSA

Diajukan Kepada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama Islam
Negeri langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) pada program studi
pendidikan agama islam

Diajukan oleh

Dewi Wulan Dari
NIM. 1012018112

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Mukhlis Lc. M.Pd.I	**Syamsiah,Z M.Pd.I**
NIP. 198009232011011004	**NIP. 198404242019032001**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dewi Wulan Dari

Nim : 1012018112

Fakultas/Program Studi : FTIK/ Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **"Peran Mentor Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-qur'an Mahasiswa Prodi PAI Iain Langsa"** untuk memproleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan yang berlaku.

Langsa, 21 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
04AMX284423607

Dewi Wulan Dari

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **: "*Peran Mentor Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI Iain Langsa."*** Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa. Dalam proses penulisan sampai dengan terselesaikannya skripsi ini, tentunya banyak sekali pihak yang berkontribusi didalamnya. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesarbesarnya kepada berbagai pihak diantaranya :

1. Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, sebagai Rektor IAIN langsa.
2. Dr. Amiruddin, MA, sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri langsa.
3. Dr. Hatta Sabri, MA sebagai Ketua Jurusan PAI yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dan juga selaku Penasehat Akademik.

4. *Dr*,Muchlis,Lc.M.Pd.I selaku pembimbing pertama, Syamsyiah Z, M.Pd.I selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan bimbingan dan mendiskusikan skripsi ini dengan penuh kearifan dan kebijaksanaan tanpa pernah merasa bosan dan lelah demi selesainya penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Staff Perpustakaan, yang selalu mendukung buku-buku yang dibutuhkan.
6. Ibu dosen dan Staff IAIN langsa yang telah banyak memberikan informasi dan ilmu pengetahuan di bangku perkuliahan.
7. Orang Tua, yang selalu memotivasi dan menudukung dalam penyelesaian skripsi.

Demikian skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, dan yang paling utama bermanfaat bagi penulis skripsi ini

Langsa, 21 Juli 2025

Penulis

Dewi Wulandari
Nim: 1012018112

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

LEMBAR PENGESAHAN ii

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN iii

KATA PENGANTAR iv

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Batasan Masalah 4

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 5

E. Manfaat Penelitian 6

F. Kajian Pustaka 7

G. Sistematika Pemulisan 11

BAB II LANDASAN TEORI 13

A. Peran Mentor 13

1. Pengertian Mentor 13

2. Peran Mentor 14

B. Upaya Mentor Dalam Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an 18

1. Pengertian dan Manfaat Alquran 18

2. Hakikat Al-Quran 21

3. Metode Pembelajaran (Iqro, Ummi, Talaqqi) 25

2. Faktor Pendukung dan Penghambat 26

C. Fashahah Dalam Pembacaan Al-Qur'an 33

BAB III METODE PENELITIAN 35
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 35
C. Sumber Data 36
D. Subjek dan Objek Penelitian 36
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Teknik Analisis Data 41
G. Keabsahan Data 43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 46
A. Paparan Data Hasil 46
B. Upaya Mentor Dalam Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Membaca Al-Qur'an 49
C. Pembahasan 60
BAB V PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 65
LAMPIRAN 66
RIWAYAT HIDUP PENULIS 70

ABSTRAK

Nama : Dewi Wulandari, Nim: 1012018112, Judul : *Peran Mentor Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an Mahasiswa Prodi PAI Iain Langsa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran mentor dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di IAIN Langsa. Kesulitan membaca Al-Qur'an yang dihadapi mahasiswa meliputi lemahnya penguasaan ilmu tajwid, kesalahan dalam makhraj huruf, kurangnya fasohah, dan rendahnya rasa percaya diri saat membaca di hadapan umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mentor memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, motivator, sekaligus evaluator dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an. Strategi yang digunakan meliputi pembelajaran bertahap, metode talaqqi, pendekatan individual, penggunaan media digital, serta peer teaching. Selain itu, mentor juga memberikan motivasi secara berkelanjutan serta menciptakan suasana belajar yang kondusif dan suportif. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui pengamatan langsung dan rekaman bacaan mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan bimbingan membaca Al-Qur'an sangat bergantung pada kemampuan mentor dalam mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi mentor dan perbaikan sistem bimbingan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mahasiswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: Peran Mentor, Membaca Al-Qur'an, Mahasiswa PAI, Kesulitan Membaca, Strategi Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT Tuhan semesta alam kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada umat manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman nanti. al-Qur'an adalah kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci akan diturunkan oleh Allah SWT. Oleh karenanya al-Qur'an adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia sejak 15 abad yang lalu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun masa yang akan datang sampai dengan hari kiamat nanti.

Tidak ada satu kitab di dunia yang lengkap dan sempurna seperti al-Qur'an. Umat Islam wajib bangga karena al-Quran adalah bacaan yang Maha Sempurna dan Maha Mulia sehingga disebut juga dengan al-Quran Al-Karim, nama lain dari kitab suci umat Islam ini adalah Al-Furqon (pembeda) antara halal dan haram, antara baik dan buruk, antara perintah yang wajib dikerjakan dan larangan-larangan yang harus ditinggalkan.[1]

---

[1] Wisnu Aryu Wardhana, *Al Qur'an dan Energi Nuklir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5.

Al-Qur'an memberi dorongan kepada orang-orang beriman untuk bekerja keras mencari materi dan menuntunnya untuk menyelidiki hukum-hukum dan pengetahuan dari dalamnya untuk diambil manfaatnya.[2] Untuk menggunakan al-Qur'an sebagai pedoman bagi kehidupan manusia, maka ada beberapa tahapan untuk mencapai hal tersebut. *Pertama,* yaitu kemampuan untuk membaca. *Kedua,* memahami, dan yang terakhir adalah mengikuti.

Membaca, adalah langkah awal untuk semua umat Islam dalam menggunakan al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dari membaca kita menjadi tahu, dari tahu kita menjadi paham, dan dari pemahaman tersebut kita dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan kita. Wahyu al-Qur'an pertama kali diturunkan Allah SWT. kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril di gua Hira ialah surat al-Alaq berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ.عَلَقٍ مِنْ الْإِنْسَانَ خَلَقَ. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

> *Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.* (QS. al-'Alaq / 96 : 1-5).

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Tuhan mengajar

[2]Afzalur Rahman, *Al Qur'an Sumber Ilmu pengatahuan,* (Jakarta:PT Asdi Mahasatya, 2002), hal.18.

hambanya dengan perantara membaca. Oleh karena itu langkah awal untuk dapat memahami ajaran yang terkandung di dalamnya (al-Qur'an) adalah dengan membaca. Untuk mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar, maka harus belajar membaca dan menulis al-Qur'an sejak usia anak-anak, sebab dengan cara demikian berarti telah memberi keterampilan dasar yang selanjutnya dikembangkan pada usia dewasa. Jika anak sejak kecil sudah diajarkan tentang al-Qur'an, mereka akan mudah untuk membaca al-Qur'an.

Perkembangan zaman yang begitu pesat sangat berdampak pada perubahan kebiasaan masyarakat, dimana pada tahun sebelum-sebelumnya anak-anak banyak belajar mengaji di tempat pengajian, akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman, banyak anak-anak bahkan mahasiswa banyak yang kesulitan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kesulitan membaca adalah kondisi ketika seseorang mengalami hambatan dalam membaca, sehingga tidak lancar dan tidak mampu mengidentifikasi kata atau kalimat. Kesulitan membaca dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Adapun Mahasiswa bisa mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an karena beberapa faktor, di antaranya: Kurang menguasai hukum tajwid dan makhraj huruf, kurang memahami huruf hijaiyah, kurang motivasi dan disiplin dalam membaca, kurang bimbingan intensif, Kurang waktu untuk belajar. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ahmad Shalihin,dkk dengan judul

analisis kesulitan membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa pendidikan teknik mesin UPI angkatan 2024, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menghabiskan waktu terbatas untuk membaca Al-Qur'an, dengan sebagian besar berada pada tingkat kemampuan dasar dalam membaca huruf hijaiyah dan penerapan tajwid. Kesulitan utama yang dihadapi adalah pengucapan huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan aturan tajwid, serta pemahaman yang terbatas mengenai hukum tajwid dan makhraj huruf.[3]

Institut Agama Islam Langsa (IAIN) merupakan permentoran tinggi yang mengutamakan pendidikan Agama dalam pengajarannya, dimana bertaraf internasional yang menghasilkan sarjana profesional, unggul, kompetitif, dan berkarakter Islami pada tahun 2027. Sehingga salah satu syarat kelulusan yaitu memiliki sudah lulus tes baca Alqur'an. Mahasiswa dituntut mampu membaca Alqur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil Observasi awal, mahasiswa tahun ajaran baru akan dibimbing oleh mentor untuk belajar membaca Al-Qur'an, akan tetapi masih banyak mahasiswa jurusan PAI pada Institut Agama Islam (IAIN) Langsa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, bahkan terdapat beberapa mahasiswa yang gagal sidang disebabkan kesulitan dalam membaca Al-Quran pada

[3] Ahmad Shalihin, Analisis Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin UPI Angkatan 2024, *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Volume 5 Issue 2* 2024, Pages 651-659

saat sidang skripsi. Oleh sebab itu setiap jurusan memiliki mentor yang berperan dalam mengatasi mahasiswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an baik pada awal masuk perkuliahan dan juga pada saat akan melakukan munaqasah skripsi.[4]

Tugas utama mentor salah satunya adalah mendidik dan membimbing peserta didik untuk belajar serta mengembangkan potensi dirinya. mentor harus melakukan pilihan dan penentuan metode yang tepat agar bisa mencapai tujuan pembelajaran. Usaha mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada mahasiswa juga tidak terlepas dari peran mentor.

Salah satunya dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an pada mahasiswa dibutukan juga pemahaman cara membaca al-Qur'an yang baik, karena cara membaca al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi dalam ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, seorang mentor khususnya bidang agama Islam harus memberi bekal kepada peserta didik untuk bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.[5]

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul **"*Peran Mentor Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Prodi PAI Iain Langsa.***

[4]Hasil Observasi di Prodi PAI IAIN Langsa pada tanggal 12 November 2022.

[5] Muhammad Ali As-Shaabuuniy, *Studi Ilmu al-Quran*, (terj.) Aminuddin dari judul asli At-tibyaan fii Uluumil Quran, (Bandung: CV Pustaka Setia,2018), hal 12.

B. Batasan masalah

Adapun dalam penelitian ini penulis membatasi masalah pada peran mentor dalam mengatasi kesulitan mahasiswa semester VI dalam membaca Al-Quran pada jurusan PAI di IAIN Langsa.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran mentor dalam mengatasi kesulitan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an prodi PAI IAIN Langsa?
2. Bagaimana upaya mentor dalam mengatasi kesulitan membaca al-Qur'an mahasiswa prodi PAI IAIN Langsa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran mentor dalam mengatasi kesulitan mahasiswa dalam membaca al-Qur'an prodi PAI IAIN Langsa.
2. Untuk mengetahui upaya Mentor dalam mengatasi kesulitan membaca al- Qur'an mahasiswa prodi PAI IAIN Langsa?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan wawasan mengenai peran mentor dalam mengatasi kesulitan

membaca al-Qur'an di IAIN Langsa

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai peran mentor dalam mengatasi kesulitan membaca alquran di prodi PAI IAIN Langsa.

b. Mentor

Dapat menjadi sebuah rujukan untuk meningkatkan system pembelajaran membaca alquran di Prodi PAI IAIN Langsa

c. Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi kesulitan membaca al-qur'an.

E. Kajian Pustaka

Dalam menelusuri hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang hendak penulis lakukan, penulis menemukan beberapa penelitian yang mempunyai tema tentang pembelajaran al-Quran:

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Fadilla, Hatta Sabri, dengan judul : Peningkatan Hafalan Siswa Dengan Metode 3T1M, Fenomena program tahfidz Al-Quran berkembang pesat di berbagai lembaga pendidikan. Rendahnya hafalan siswa perlu mendapatkan tindakan yang sesuai. Penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan metode 3T1M sebagai tindakan terhadap permasalahan siswa dan mengetahui pengingkatan hafalan Al-Quran

siswa setelah proses penerapan tindakan pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengumpulan data menggunakan instrument tes hafalan dengan 11 indikator penilaian. Berdasarkan analisis data, maka penerapan metode 3T1M (Talqin, Tikrar, Tasmi'dan Murajaah) pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan selama 2 siklus. Permasalahan pada siklus I yaitu siswa masih belum sepenuhnya memahami bagaimana proses pembelajaran menggunakan metode 3T1M ini sehingga nilai yang diperoleh rata-rata siswa belum mencukupi ketuntasan minimum, oleh karena itu perlu dilakukan siklus II. Pada siklus II, peneliti dan siswa sudah mampu menguasai pembelajaran dengan menggunakan metode 3T1M ini sehingga nilai rata-rata yang diperoleh sudah melebihi batas ketuntasan minimum. Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode 3T1M pada program tahfidz di Mesjid Istiqamah Gampong Teungoh Kota Langsa berdampak pada peningkatan hafalan siswa. [6]

Kedua, Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Wijaya Andi Saputra, dengan judul "Peranan Mentor PAI Dalam Menumbuhkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji Lampung Tahun Pelajaran

[6] Sumiyati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Way Pengubuan", *Jurnal Tarbiyah* (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017).

2016/2017", adapun tujuan dari penelitian tersebut ialah untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran Mentor PAI dan menumbuhkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Persamaan dari penelitan tersebut dengan penelitian yang akan penulis teliti ialah mengenai tujuan dari penelitian tersebut dimana tujuan dari penelitian yang akan penulis teliti salah satunya ialah untuk mengetahui bagimana faktor pendukung dan penghambat seorang mentor dalam menjalankan perannya. Adapun perbedaan pada penelitian ini ialah pada variabel terikat, yang mana pada penelitian tersebut lebih memfokuskan dalam menumbuhkan minat dan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan yang akan penulis teliti ialah berupa solusi untuk mengatasi kesuliatan dalam membaca Al-Qur'an, selain itu perbedaan juga terletak pada subjek dan lokasi penelitian.[7]

Penelitian Ria Okta Vianita dengan judul "Upaya Mentor Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Negeri 7 Metro Timur", tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan bentuk upaya mentor Pendidikan Agama Islam dalam membimbing siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di SMP Negeri 7 Metro Timur dengan segala faktor pendukung dan penghambatnya,

[7] Wijaya Andi Saputra, "Peranan Guru PAI Dalam Menumbuhkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017", *Jurnal Tarbiyah,* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2017).

serta metode apa yang digunakan oleh Mentor Pendidikan Agama Islam dalam upaya membimbing siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut ialah sama-sama meneliti mengenai membaca Al-Qur'an. Adapun perbedaannya terletak pada variabel bebas, yang mana dalam penelitian tersebut untuk mengetahui upaya mentor pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang akan penulis teliti mengenai peran mentor.[8]

Berdasarkan penelitan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti mengenai membaca Al-Qur'an, namun penelitian yang akan penulis teliti memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada variabel bebas, adapun penelitian yang akan penulis teliti mengenai peran Mentor Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Darun Nasyi'in Bumi Jawa Batanghari Nuban. Adapun dalam penelitian ini penulis lebih menekankan dan memfokuskan pada deskripsi peran mentor Al-Qur'an Hadits dalam membimbing ataupun memberikan solusi bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dengan melihat bagaimana perkembangan, perubahan ataupun peningkatan

[8] Ria Okta Vianita, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Negeri 7 Metro Timur, *Jurnal Tarbiyah,* Vol. 1, No.1, STAIN Jurai Siwo Metro, 2016).

secara signifikan terhadap siswa setelah diberikan bimbingan dan materi yang ada pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Keempat, Skripsi Agus M. Hidayat, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Tahun 2006 dengan judul "Pembelajaran Al-Quran Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di SMP Piri Ngaglik Sleman". Skripsi ini mendeskripsikan proses pembelajaran al-Quran di lembaga sekolah menengah pertama yaitu SMP Piri. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran al-Quran terhadap kemampuan baca tulis al-Quran siswa. Hasilnya adalah bahwa pembelajaran al-Quran yang dilaksanakan di SMP Piri, dilakukan setiap pagi hari, selama setengah jam sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Adapun mentor yang membimbing pembelajaran al-Quran adalah para mentor yang mempunyai jadwal mengajar pada jam pertama di masing-masing kelas. Pembelajaran dilakukan dengan sistem klasikal, dan tadarus bersama. Pelaksanaan pembelajaran al-Quran seperti ini,dianggap kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Quran. Pembelajaran seharusnya dilaksanakan dengan persiapan secara matang seperti penyediaan mentor yang kompeten, penyediaan waktu yang efektif dan bertolak dari kemampuan masing-masing siswa yang berbeda-beda.

No	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN

1	Peningkatan Hafalan Siswa Dengan Metode 3T1M,	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai bacaan Al-Quran	Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu terletak pada kajian yang di teliti dimana peneliti sebelumnya meneliti penggunaan metode 3 T1M, sedangkan penulis meneliti mengenai peran mentor dalam kesulitan mahasiswa
2	Peranan Mentor PAI Dalam Menumbuhkan Minat Dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMAN 1 Tanjung Raya Mesuji Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai peranan seorang mentor atau mentor pada bacaan Al-Quran	Penelitian sebelumnya meneliti peranan mentor dalam menumbuhkan minat dan kemampuan membaca al-Quran, sedangkan penulis meneliti mengenai peran mentor dalam kesulitan mahasiswa
3	Upaya Mentor Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Di SMP Negeri 7 Metro Timur	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai bacaan Al-Quran	Penelitian sebelumnya meneliti upaya mentor PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran, sedangkan penulis

			meneliti mengenai peran mentor dalam kesulitan mahasiswa
4	Pembelajaran Al-Quran Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Di SMP Piri Ngaglik Sleman	Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti mengenai pada bacaan Al-Quran	Penelitian sebelumnya meneliti pengaruh pembelajaran Al-quran terhadap kemampuan membaca al-Quran, sedangkan penulis meneliti mengenai peran mentor dalam kesulitan mahasiswa

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca dalam mengikuti pembahasan karya ilmiah, maka digunakan sistematika pembahasannya yang dibagi dalam lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian**,** kegunaan penelitian, batasan istilah, kajian terdahulu, pembatasan masalah, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori, bab ini meguraikan tentang Pengertian Gambaran Umum mentor, membaca alqur'an

BAB III Metode Penelitian, bab tiga yaitu berisikan tentang metode yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian seperti metode yang digunakan, jenis dan pendekatan, lokasi, teknik pengumpulan data, teknik analisa data serta keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini akan menjelaskan mengenai peran mentor dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Quran pada mahasiswa Prodi PAI IAIN Langsa.

BAB V Penutup, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian, yang mengarah pada perbaikan penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan data Hasil

Penelitian ini merupakan penyajian dan pembahasan data penelitian yang diperoleh di lapangan, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran mentor dalam membimbing mahasiswa membaca Al-Qur'an, khususnya dalam memahami kesulitan yang dihadapi, strategi pembelajaran yang digunakan, serta pendekatan interpersonal, evaluasi, hingga inovasi yang diterapkan dalam proses bimbingan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun sebelumnya.

1. Peran Mentor Dalam Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Membaca Al-Qur'an Prodi PAI IAIN Langsa

Dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di kalangan mahasiswa, berbagai kesulitan ditemukan oleh para mentor. Kesulitan ini muncul dari latar belakang mahasiswa yang berbeda-beda, baik dari segi kemampuan dasar, pengalaman sebelumnya, maupun pemahaman terhadap ilmu tajwid. Mentor menyebutkan bahwa hambatan yang dialami mahasiswa cukup beragam dan memerlukan pendekatan yang berbeda pula dalam proses bimbingan. Hal ini diperkuat dari penjelasan Ibu Nurhanifah selaku mentor program mentoring Alqu'an, beliau mengemukakan bahwa:

> "Kesulitan baca Al-Quran tergantung mahasiswanya, kebanyakan mereka sudah bisa membaca Al-Quran, hanya sebagian kecil yang masih harus diperbaiki seperti dibagian tajwid, makharijul huruf, Panjang Pendek, Cuma kalau sudah diperbaiki inyaAllah semaki baik lagi bacaannya".[44]

Salah satu kesulitan utama adalah dalam penerapan ilmu tajwid. Banyak mahasiswa yang tidak mengetahui aturan-aturan tajwid secara lengkap dan benar. Kesalahan-kesalahan umum yang ditemukan meliputi tidak membedakan hukum bacaan mad, ikhfa', idgham, dan iqlab. Hal ini terjadi karena minimnya pengalaman mereka sebelumnya dalam belajar secara formal. Selain itu, penggunaan istilah-istilah dalam tajwid masih terasa asing bagi sebagian mahasiswa, sehingga membutuhkan penjelasan dan pengulangan yang konsisten.

Kesulitan kedua terletak pada makhraj huruf, yaitu pelafalan huruf hijaiyah dari tempat keluarnya yang benar. Mahasiswa sering keliru dalam membedakan huruf-huruf yang makhraj-nya berdekatan. Hal ini menjadi masalah mendasar karena kesalahan dalam makhraj dapat mengubah arti kata dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, mentor harus memberikan latihan khusus untuk memperbaiki pelafalan huruf dengan teknik-teknik tertentu, seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurhanifah yang mengemukakan bahwa:

> "kalau kesalahan pada makharijul huruf, kita akan memberikan semacam pola, atau teknik membaca al-Quran untuk melatih huruf seperti antara س dan ص, ق dan ك, atau ح dan خ, dengan cara mengulang seperti bunyi keluar suara, dan juga panjang pendek dengan ketukan atau anggukan kepala, kalau belum pas diulangi hingga benar."

44

Jadi dapat disimpulkan dalam mengatasi kesulitan membaca al-Quran mentor akan memberikan semacam pola atau teknik yang dapat melancarkan bacaan. Selain itu, fasohah atau kefasihan dalam membaca juga menjadi tantangan tersendiri. Mahasiswa yang belum terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tartil sering membaca terburu-buru dan tidak memperhatikan jeda serta panjang pendek bacaan.

Sedangkan menurut Ibu Dede NurKhatijah mengemukakan bahwa:

> "Kesulitan mahasiswa biasanya disebabkan karena kurangnya latihan sehingga lidah menjadi kaku, biasanya kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa yaitu pada makharijul huruf dan tajwid, selain itu rasa percaya diri saat membaca di hadapan mentor maupun teman sekelompok. Untuk mengatasi hal ini, mentor perlu memberikan latihan membaca secara perlahan dan mengoreksi kesalahan secara sabar dan berulang-ulang."

Irama dan tartil juga menjadi aspek yang sulit dikuasai oleh sebagian besar mahasiswa. Mereka sering kali tidak mampu menjaga irama atau melagukan ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik. Padahal, irama dalam membaca Al-Qur'an penting untuk membangun penghayatan dan kekhusyukan dalam bacaan. Mahasiswa cenderung membaca datar dan monoton, karena merasa malu atau tidak terbiasa mendengarkan tilawah yang baik. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nurhanifah, sebagai berikut:

> "Kesulitan membaca juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis mahasiswa seperti rasa takut salah, malu, dan tidak percaya diri. Banyak mahasiswa yang merasa rendah diri ketika harus membaca di depan umum. Hal ini menyebabkan mereka cenderung menghindari membaca dan menjadi pasif dalam proses

> pembelajaran. Oleh karena itu, mentor berperan penting dalam membangun suasana yang nyaman dan tidak menghakimi agar mahasiswa dapat lebih terbuka dan berani belajar.

Selain itu, ibu Dede Nurkhatijah mengememukakan bahwa:

> "perbedaan latar belakang pendidikan agama juga menjadi faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Mahasiswa yang berasal dari sekolah umum atau tidak pernah mengikuti pendidikan keagamaan secara intensif biasanya memiliki kesulitan yang lebih besar dibandingkan dengan mereka yang pernah belajar di pesantren atau madrasah. Perbedaan ini menyebabkan mentor harus menyusun pendekatan pembelajaran yang bersifat individual dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa."

Dari hasil temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kesulitan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga non-teknis. Oleh karena itu, proses bimbingan membaca Al-Qur'an harus dirancang secara menyeluruh dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa. Dibutuhkan kesabaran dan kepekaan dari para mentor dalam membimbing mahasiswa mengatasi berbagai hambatan tersebut agar kemampuan mereka terus berkembang secara optimal.

B. Upaya Mentor Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al- Qur'an Mahasiswa Prodi PAI IAIN Langsa

1. Strategi Mentor dalam mengajarkan baca Al-Quran

Upaya pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an. Para mentor memiliki peran utama dalam merancang, mengelola, dan menyesuaikan strategi pembelajaran agar efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Dalam

wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa Ibu Dede Nur Khatijah menggunakan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, karakteristik, serta latar belakang keagamaan mahasiswa. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dede Nur Khatijah:

> "Salah satu strategi yang paling sering digunakan adalah pembelajaran bertahap. Strategi ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makhraj, tajwid dasar, hingga kepada pemahaman bacaan dengan irama. Mentor tidak langsung memberikan materi yang kompleks, tetapi menyesuaikan dengan tingkat pemahaman mahasiswa. Strategi ini dinilai efektif untuk menghindari rasa cemas dan tekanan yang berlebihan pada mahasiswa yang masih pemula. Dalam tahap awal, mahasiswa diberikan latihan membaca per huruf dan suku kata, agar mereka terbiasa dengan bentuk dan bunyi huruf Arab. Setelah itu, baru dilanjutkan dengan membaca ayat-ayat pendek serta pengenalan hukum bacaan tajwid. Strategi ini membutuhkan kesabaran tinggi dari mentor, namun terbukti meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an."

Beliau juga menambahkan bahwa:

> "Strategi lainnya adalah model pembacaan, di mana mentor membacakan terlebih dahulu ayat yang akan dipelajari, kemudian mahasiswa diminta menirukan. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya belajar secara teori tetapi juga secara praktis meniru bacaan yang benar. Selain itu, mereka dapat langsung mendengar intonasi, irama, dan pengucapan makhraj yang tepat."

Adapun menurut Ibu Nurhanifah, upaya yang dilakukan beliau dalam mengatasi kesulitan sebagaiu berikut:

> " adapun dalam mengetasi kesulitan upaya yang saya lakukan adalahh dengan Latihan rutin juga menjadi strategi yang diterapkan hampir oleh semua mentor. Mahasiswa diberi tugas membaca di luar sesi bimbingan, baik secara mandiri maupun melalui rekaman audio yang dikirim ke mentor. Latihan ini dimaksudkan untuk membiasakan mahasiswa membaca secara konsisten dan meningkatkan kemahiran mereka. Dalam praktiknya, mentor akan memberikan catatan dan masukan terhadap rekaman mahasiswa sebagai bentuk evaluasi dan umpan balik.

Pendekatan individual sangat penting karena mahasiswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Mentor mengatur waktu untuk memberikan bimbingan secara personal kepada mahasiswa yang memerlukan perhatian lebih. Dengan pendekatan ini, mahasiswa merasa lebih diperhatikan dan tidak malu untuk mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi. Ibu Nurhanifah mengungkapkan bahwa:

> Selain itu mentor juga menggunakan media digital sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Mereka menyarankan mahasiswa untuk menggunakan aplikasi tajwid, YouTube, atau rekaman qari sebagai referensi tambahan.

Media digital ini memberikan fleksibilitas bagi mahasiswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, serta memperkaya pengalaman belajar mereka di luar sesi formal. Strategi *peer teaching* atau pembelajaran sesama teman juga diadopsi oleh beberapa mentor. Mahasiswa yang sudah lebih lancar diminta membantu teman sekelompoknya yang masih kesulitan. Strategi ini tidak hanya membantu proses belajar, tetapi juga membangun solidaritas dan semangat kebersamaan antar mahasiswa.

Para mentor menyadari pentingnya motivasi dan pujian dalam strategi pembelajaran. Oleh karena itu, mereka berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, terbuka, dan mendukung. Mahasiswa yang menunjukkan kemajuan diberikan apresiasi, baik secara lisan maupun melalui pengakuan di hadapan kelompok. Hal ini terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dan memperkuat semangat belajar mereka.

Selain itu, para mentor juga melakukan refleksi dan evaluasi terhadap strategi yang digunakan . Jika strategi yang diterapkan belum efektif, mereka akan menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi mahasiswa. Fleksibilitas ini sangat penting agar proses pembelajaran tidak monoton dan mampu menjawab tantangan yang muncul selama proses bimbingan berlangsung.

Keseluruhan strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan cara yang seragam. Diperlukan kreativitas, empati, dan komitmen dari para mentor agar proses bimbingan berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Keberhasilan strategi yang diterapkan juga sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang baik antara mentor dan mahasiswa, serta kemauan mahasiswa untuk terus belajar dan memperbaiki diri.

2. Penguasaan Materi oleh Mentor

Penguasaan materi oleh mentor merupakan fondasi utama dalam keberhasilan program bimbingan membaca Al-Qur'an. Mentor tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model dalam membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang ilmu tajwid, makhraj huruf, fasohah, serta kemampuan dalam menerapkan teori ke dalam praktik sangat diperlukan.

Dalam wawancara yang dilakukan, Ibu Dede Nur Khatijah mengemukakan bahwa mentor menyatakan bahwa

> “mahasiswa telah melalui proses pendidikan dan pelatihan tajwid sebelum menjadi pembimbing. Sebagian besar dari mereka memiliki latar belakang pendidikan keagamaan, seperti pesantren, madrasah aliyah keagamaan, atau program studi berbasis keislaman di perguruan tinggi. Dengan latar belakang tersebut, mereka memiliki pengetahuan dasar yang kuat mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur’an. Untuk memastikan penguasaan materi tetap terjaga dan berkembang, saya rutin mengikuti pelatihan-pelatihan tajwid, baik yang diselenggarakan oleh lembaga internal kampus maupun luar kampus seperti lembaga tilawah Al-Qur’an dan komunitas qari. Kegiatan ini membantu saya untuk terus memperbarui pengetahuan mereka seiring dengan perkembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur’an yang lebih efektif dan menarik.

Selain pelatihan formal, mentor juga melakukan belajar mandiri dengan menyimak bacaan para qari terkenal melalui media digital seperti YouTube, podcast, atau aplikasi Quran recitation. Mereka memperhatikan teknik bacaan, irama, makhraj huruf, dan keindahan tartil dalam bacaan para qari sebagai bahan evaluasi dan pengembangan pribadi. Dengan cara ini, mentor dapat menyesuaikan gaya pembelajaran mereka dengan pendekatan-pendekatan yang lebih menarik dan inspiratif bagi mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu Nurhanifah, beliau mengemukakan bahwa:

> “saya masih mengikuti kegiatan tahsin dan tahfidz. Keterlibatan ini menjadi salah satu cara untuk mengasah kemampuan bacaan mereka secara berkelanjutan. Dalam kegiatan tahsin, saya fokus pada perbaikan bacaan mereka sendiri, sementara dalam tahfidz mereka mendalami keterkaitan antara bacaan dan hafalan, yang sangat bermanfaat saat membimbing mahasiswa. Penguasaan teori tajwid tidak hanya diwujudkan dalam bentuk hafalan aturan-aturan, tetapi juga dalam kemampuan untuk menjelaskannya secara sederhana kepada mahasiswa.

Jadi dapat disimpulkan seorang mentor yang baik mampu menerjemahkan teori tajwid ke dalam praktik pembelajaran yang mudah dipahami, terutama bagi mahasiswa yang belum terbiasa dengan istilah-istilah teknis dalam ilmu tajwid. Kemampuan pedagogis ini menjadi nilai tambah dalam proses pembimbingan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga edukatif dan komunikatif.

Mentor juga harus mampu menjelaskan bahwa penguasaan materi perlu diiringi dengan kemampuan refleksi dan evaluasi diri. Mereka secara rutin mengevaluasi cara mereka membimbing, termasuk kesesuaian metode yang digunakan dan efektivitasnya terhadap perkembangan mahasiswa. Evaluasi dilakukan baik secara mandiri maupun melalui diskusi bersama mentor lain dalam forum-forum kelompok pembinaan. Tidak hanya itu, para mentor menyadari pentingnya menjaga niat dan orientasi spiritual dalam membimbing mahasiswa. Penguasaan materi bukan hanya untuk menunjukkan keahlian, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab dalam menyampaikan ayat-ayat Allah dengan benar. Oleh karena itu, mentor senantiasa memohon petunjuk dalam doa mereka agar mampu membimbing dengan ikhlas dan penuh keberkahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi oleh mentor merupakan hasil dari proses panjang pendidikan, pelatihan, praktik, dan refleksi. Komitmen untuk terus belajar, meningkatkan kapasitas diri, serta kesadaran spiritual menjadi kekuatan utama dalam

membentuk mentor yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual dalam membimbing mahasiswa membaca Al-Qur'an.

3. Pendekatan Interpersonal dalam Bimbingan

Pendekatan interpersonal dalam proses bimbingan membaca Al-Qur'an memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan mahasiswa. Bimbingan tidak hanya sekadar proses transfer ilmu, tetapi juga membangun hubungan emosional antara mentor dan mahasiswa agar tercipta rasa saling percaya dan kenyamanan dalam belajar. Para mentor menyadari bahwa setiap mahasiswa memiliki karakter, latar belakang, dan tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Oleh karena itu, mereka menekankan pentingnya kesabaran dalam menghadapi mahasiswa, terutama yang menunjukkan kesulitan dalam belajar atau yang mengalami hambatan psikologis seperti rasa malu, takut salah, atau rendah diri. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nurhanifah, beliau mengemukakan bahwa:

> "Kesabaran ini diwujudkan dalam bentuk pengulangan materi, penjelasan yang perlahan, serta toleransi terhadap kesalahan yang dilakukan mahasiswa. Saya tidak langsung mengoreksi dengan nada keras, tetapi berusaha menjelaskan kesalahan dengan cara yang halus dan membangun. Dengan demikian, mahasiswa tidak merasa ditekan, melainkan didukung untuk memperbaiki diri.

Selain kesabaran, mentor juga menekankan pentingnya dukungan moral . Mereka memberikan pujian atas kemajuan sekecil apa pun

yang dicapai mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk membangun rasa percaya diri dan semangat belajar yang tinggi. Dalam banyak kasus, pujian dan dorongan dari mentor mampu mengubah mahasiswa yang awalnya pasif menjadi aktif dan berani membaca di depan kelompok.

Para mentor juga menjaga komunikasi terbuka dan dua arah. Mahasiswa didorong untuk bertanya jika tidak memahami materi dan diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat atau keluhannya terkait proses pembelajaran. Dengan komunikasi yang baik, mentor dapat memahami kebutuhan mahasiswa secara lebih menyeluruh dan menyesuaikan pendekatan mereka sesuai kondisi masing-masing individu. Seperti yang di sampaikan Oleh Ibu Dede Nur Khatijah, sebagai berikut:

> " Empati menjadi sikap dasar yang dimiliki oleh para mentor dalam membimbing. Mereka berusaha memahami kondisi mahasiswa secara holistik, baik dari sisi akademik, psikologis, maupun spiritual. Sebagai contoh, jika ada mahasiswa yang kesulitan hadir secara rutin karena beban kuliah yang tinggi, mentor mencoba mencari solusi seperti pengaturan jadwal yang lebih fleksibel atau pemberian materi tambahan di luar sesi bimbingan."

Pendekatan interpersonal juga mencakup pembangunan hubungan yang humanis dan bersahabat . Mentor berusaha menciptakan suasana belajar yang santai namun tetap serius, di mana mahasiswa merasa seolah-olah sedang belajar bersama sahabat atau keluarga, bukan dalam hubungan yang terlalu formal dan kaku.

Beberapa mentor menggunakan pendekatan spiritual dan emosional dalam menjalin kedekatan dengan mahasiswa. Mereka sering memulai

sesi dengan doa bersama, cerita inspiratif, atau penguatan nilai-nilai keislaman agar suasana menjadi lebih bermakna dan menyentuh hati mahasiswa. Hal ini terbukti mampu menciptakan suasana yang mendalam dan menyentuh aspek afektif mahasiswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Pendekatan interpersonal ini tidak hanya berdampak pada kenyamanan mahasiswa, tetapi juga meningkatkan efektivitas bimbingan secara keseluruhan. Ketika mahasiswa merasa dihargai, dimengerti, dan diterima apa adanya, mereka akan lebih terbuka terhadap bimbingan yang diberikan dan lebih bersemangat dalam berlatih membaca. Pada akhirnya, para mentor menyadari bahwa keberhasilan dalam bimbingan membaca Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak materi yang dikuasai mahasiswa, tetapi juga sejauh mana mereka merasa diperhatikan dan didukung secara emosional. Oleh karena itu, pendekatan interpersonal menjadi strategi penting dalam membangun proses bimbingan yang manusiawi, bermakna, dan berkelanjutan.

4.4 Evaluasi Kemajuan Mahasiswa

Evaluasi kemajuan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an merupakan aspek penting dalam proses bimbingan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil, tetapi juga menjadi alat diagnostik bagi mentor untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan serta mengetahui perkembangan kemampuan mahasiswa dari waktu ke waktu. Ibu Nurhanifah mengemukakan bahwa:

> "Saya memiliki metode dalam melakukan evaluasi. Metode pertama yang paling umum digunakan adalah pengamatan langsung saat sesi bimbingan. Melalui pengamatan ini, mentor dapat menilai kelancaran bacaan, ketepatan tajwid, makhraj huruf, serta intonasi dan irama. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus, baik secara individu maupun kelompok, agar setiap mahasiswa mendapat perhatian yang seimbang."

Dalam praktiknya, mentor sering memberikan bacaan latihan kepada mahasiswa untuk dibaca langsung di hadapan mentor. Mentor kemudian memberikan catatan dan masukan yang bersifat membangun. Catatan tersebut biasanya berisi kesalahan dalam pengucapan, pelanggaran terhadap hukum tajwid, atau aspek fasohah dan tartil yang perlu diperbaiki. Dengan metode ini, mahasiswa dapat segera mengetahui dan memperbaiki kesalahan mereka.

Selain evaluasi langsung, banyak mentor yang menerapkan sistem rekaman bacaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dede Nur Khatijah

> "Mahasiswa saya minta merekam bacaan mereka di rumah dan mengirimkannya kepada mentor. Rekaman ini kemudian dianalisis oleh mentor, dan hasil evaluasinya diberikan dalam bentuk umpan balik tertulis atau verbal. Kelebihan dari metode ini adalah mahasiswa dapat membaca dalam suasana yang lebih nyaman dan bebas dari tekanan. Evaluasi juga dilakukan dengan cara perbandingan bacaan. Saya juga mencatat perkembangan bacaan mahasiswa dari pertemuan ke pertemuan. Dengan membandingkan rekaman awal dan rekaman terbaru, mentor dapat menunjukkan kepada mahasiswa bagaimana kemajuan mereka. Hal ini berdampak positif karena mahasiswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar.

Mahasiswa yang aktif, rajin berlatih, dan menunjukkan antusiasme tinggi biasanya menunjukkan kemajuan lebih cepat. Oleh karena itu, mentor tidak hanya fokus pada hasil bacaan, tetapi juga

memperhatikan proses dan usaha yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa yang mampu memberikan masukan kepada temannya menandakan bahwa ia memahami aspek-aspek tajwid dan makhraj. Dengan demikian, evaluasi dapat dilakukan tidak hanya oleh mentor, tetapi juga dalam bentuk pembelajaran kolaboratif yang meningkatkan rasa tanggung jawab bersama.

Mentor menyatakan bahwa evaluasi yang bersifat konstruktif lebih disukai dibandingkan evaluasi yang bersifat menghakimi. Mahasiswa lebih termotivasi ketika mereka mendapatkan umpan balik dalam bentuk motivasi dan saran perbaikan, daripada kritik yang bersifat menyudutkan. Hal ini menciptakan suasana bimbingan yang positif dan mendukung proses belajar yang menyenangkan.

Jadi, hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi mentor untuk merancang pembelajaran selanjutnya. Jika mayoritas mahasiswa masih lemah dalam aspek tertentu, maka materi tersebut akan diulang atau dijelaskan dengan metode berbeda. Sebaliknya, jika sudah ada kemajuan signifikan, mentor akan meningkatkan tingkat kesulitan materi agar mahasiswa terus berkembang.

Dengan demikian, evaluasi kemajuan mahasiswa bukan sekadar menilai hasil akhir, tetapi merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang berkelanjutan. Evaluasi yang dilakukan dengan cara yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, mempercepat

peningkatan kemampuan mahasiswa, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi semua pihak.

5. Pemberian Motivasi kepada Mahasiswa

Motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam konteks bimbingan, pemberian motivasi oleh mentor kepada mahasiswa berfungsi untuk membangkitkan semangat, meningkatkan kepercayaan diri, dan mempertahankan konsistensi dalam belajar.

Para mentor menyadari bahwa tidak semua mahasiswa memiliki latar belakang dan minat yang sama dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian besar mahasiswa merasa kurang percaya diri karena merasa belum mampu membaca dengan baik. Oleh karena itu, mentor perlu memberikan motivasi yang tepat agar mahasiswa tidak merasa minder dan tetap memiliki semangat untuk belajar dan berkembang. Menurut Ibu Nurhanifa hal yang dilakukan yaitu:

Salah satu bentuk motivasi yang diberikan adalah melalui saya memberikan semangat dan pujian atas usaha dan pencapaian mahasiswa, sekecil apa pun itu. Contohnya, ketika mahasiswa berhasil memperbaiki satu kesalahan dalam makhraj atau tajwid, mentor langsung memberikan apresiasi. Hal ini secara psikologis memberikan dorongan dan meningkatkan keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu belajar dan berkembang.

Adapun Ibu Dede Nurhanifah mengemukakan bahwa:

“mencoba memberikan motivasi kepada mahasiswa agar mereka merasa nyaman dan tidak terbebani dalam belajar. Pendekatan ini secara tidak langsung menjadi bentuk motivasi karena menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bebas dari tekanan. Mahasiswa lebih termotivasi ketika mereka merasa dihargai, didengarkan, dan diberi perhatian secara personal.

Secara keseluruhan, motivasi yang diberikan mentor sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program bimbingan. Mahasiswa yang termotivasi menunjukkan kemajuan yang lebih pesat, lebih aktif dalam proses belajar, dan lebih konsisten dalam latihan. Dengan motivasi yang tepat, mahasiswa tidak hanya mampu membaca dengan baik, tetapi juga tumbuh dalam cinta terhadap Al-Qur’an dan semangat untuk terus memperdalam pemahaman mereka.

Dengan demikian, pemberian motivasi menjadi aspek integral dalam bimbingan membaca Al-Qur’an yang tidak dapat diabaikan. Mentor berperan penting sebagai penggerak semangat dan inspirator yang mendorong mahasiswa untuk terus belajar dengan tekun dan ikhlas.

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada hasil temuan lapangan terkait peran mentor dalam membimbing mahasiswa membaca Al-Qur’an. Temuan ini diperkuat dengan hasil penelitian lain yang relevan. Kajian ini memberikan gambaran bahwa praktik mentoring Al-

Qur'an bukanlah proses yang sederhana, melainkan sebuah pendekatan holistik yang mencakup aspek pedagogis, psikologis, dan spiritual. Pertama, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam tajwid, makhraj, serta rendahnya kepercayaan diri saat membaca Al-Qur'an.

Penelitian oleh Syamsul Huda di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang menyebutkan bahwa mahasiswa tahun pertama mengalami ketidakmampuan dalam mengidentifikasi hukum tajwid secara akurat, dan cenderung merasa gugup ketika diminta membaca di depan umum. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa aspek psikologis mahasiswa sangat mempengaruhi kemampuan membaca mereka.[45]

Strategi pembelajaran seperti metode talaqqi, pembelajaran individual, serta penggunaan teknologi digital telah digunakan secara luas dalam proses bimbingan. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Yuliani di IAIN Palangka Raya menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti aplikasi 'Ayat' dan 'Learn Tajwid' membantu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap hukum bacaan dan pelafalan huruf. Strategi yang fleksibel dan adaptif juga disoroti dalam penelitian ini sebagai kunci keberhasilan program mentoring.[46]

---

[45] Syamsul Huda. *Strategi Pembelajaran Tajwid pada Mahasiswa Baru*. Jurnal Pendidikan Islam, UIN Walisongo Semarang, (2019).

[46] Lestari, R., & Yuliani, N. *Efektivitas Media Digital dalam Pembelajaran Tajwid Mahasiswa.* Jurnal Studi Al-Qur'an, IAIN Palangka Raya. (2020).

Aspek interpersonal antara mentor dan mahasiswa menjadi kunci keberhasilan bimbingan. Pendekatan humanis, kesabaran, dan empati dari mentor dapat membangun rasa aman bagi mahasiswa untuk belajar tanpa takut dikritik. Penelitian oleh Mulyadi di Universitas Muhammadiyah Surakarta menegaskan bahwa hubungan mentor-mahasiswa yang positif mampu meningkatkan frekuensi latihan mandiri mahasiswa di luar sesi formal.[47]dalam hal evaluasi, metode rekaman audio dan observasi langsung dianggap efektif oleh para mentor. Penelitian oleh Sari dan Hakim menunjukkan bahwa evaluasi berbasis performa dan portofolio lebih memberikan gambaran menyeluruh tentang kemajuan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa daripada hanya melalui tes tertulis.[48] Motivasi yang diberikan oleh mentor juga sangat berpengaruh. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Fitriyani yang menemukan bahwa pemberian motivasi secara verbal dan penghargaan sederhana mampu meningkatkan kehadiran dan antusiasme mahasiswa dalam mengikuti program tahsin Al-Qur'an di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.[49]

---

[47] Mulyadi. *Hubungan Interpersonal Mentor-Mahasiswa dalam Program Tahsin Al-Qur'an.* Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2021).

[48] Sari, L. & Hakim, A. *Evaluasi Pembelajaran Tilawah Berbasis Portofolio. Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, IAIN Padangsidimpuan. (2018).

[49] Fitriyani, N. *Pengaruh Pemberian Motivasi terhadap Peningkatan Kualitas Bacaan Mahasiswa.* Jurnal Tahsin dan Tilawah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan studi-studi terdahulu di Indonesia. Temuan menunjukkan bahwa efektivitas bimbingan membaca Al-Qur'an sangat bergantung pada kualitas hubungan interpersonal, strategi pembelajaran yang tepat, evaluasi yang berkelanjutan, serta motivasi yang diberikan oleh mentor. Kombinasi antara pendekatan teknis dan afektif menjadi formula yang berhasil dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an secara komprehensif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan di analisis, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Mentor memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa membaca Al-Qur'an, baik dalam aspek akademik maupun spiritual. sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa. Mereka memberikan bimbingan teknis dalam tajwid, makhraj, serta irama bacaan secara bertahap dan sabar.

2. Upaya yang dilakukan mentor dalam mengatasi kesulitan membaca mahasiswa yaitu dengan dengan strategi pembelajaran yang terstruktur dan pendekatan interpersonal. Penguasaan materi oleh mentor sangat memadai dan terus ditingkatkan melalui pelatihan dan belajar mandiri. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan konstruktif, serta disesuaikan dengan perkembangan mahasiswa. Pemberian motivasi dari mentor terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kemajuan mahasiswa. Meskipun terdapat tantangan, mentor menunjukkan komitmen yang tinggi untuk terus meningkatkan kualitas bimbingan membaca Al-Qur'an.